

## **Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan CSR**

**Rahmatullaili Ramadhani<sup>1</sup>, Dwila Maresti<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Andalas, Sumatera Barat

<sup>2</sup>Universitas Mohammad Natsir, Sumatera Barat

\*Correspondence email: [17dwila.maresti@gmail.com](mailto:17dwila.maresti@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel-variabel *leverage* dan ukuran dewan direksi terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang termasuk ke dalam LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* dan ukuran dewan direksi sama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

**Kata kunci:** *Leverage*; Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR); Ukuran Dewan Direksi

**Abstract** This study aims to determine the influence of leverage variables and board size on disclosure of social responsibility (CSR). This research is a quantitative research. The sample used is companies that are included in LQ 45 which are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019. The results of this study show that leverage and board size have an effect on CSR disclosure.

**Keywords:** *Leverage*; Corporate Social Responsibility Disclosure; Board Size

### **PENDAHULUAN**

Setiap industri dituntut untuk menyeimbangkan kinerja perusahaan dengan kepedulian terhadap sosial. Dari segi kinerja ekonomi, perusahaan diharapkan mendapatkan keuntungan yang setinggi-tingginya, tetapi dari segi kinerja sosial dan lingkungan, perusahaan harus memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat dan lingkungannya (Gray, Kouhy, & Lavers, 1995). Konsep ini dijalankan dengan tujuan untuk meminimalisir dampak bisnis terhadap lingkungan sekitar (Bagus, Indra, Purba, & Yadnya, 2015). Setiap industri memiliki dampak yang berbeda-beda sehingga menyebabkan tanggung jawabnya pun berbeda. Melo & Garrido-Morgado (2012) menjelaskan bahwa jenis industri berpengaruh pada luasnya tanggung jawab sosial (CSR). Semakin besar dampak negatif industri terhadap lingkungan maka semakin luas pula tanggung jawabnya. Oleh karena kegiatan CSR berbeda membuat pengungkapannya juga berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa disebabkan oleh beragam faktor.

Beberapa penelitian terdahulu menemukan beragam faktor yang bisa mempengaruhi pengungkapan CSR. Dharmawan Krisna & Suhardianto (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan dan komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Rasmini & Unud (2015) menemukan tipe perusahaan, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. *Leverage* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial (Satria & Yuliana, 2020). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mendapatkan perhatian lebih dari kreditur. Oleh karena itu Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk meyakinkan stakeholder termasuk kreditur (Dowling & Pfeffer, 2012). Selain itu, pelaksanaan CSR yang baik adalah dengan memperkuat *corporate governance* (Razek, 2014). Dewan direksi sebagai komponen dari *corporate governance* diketahui memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (Giannarakis, 2014). Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *leverage* dan ukuran dewan direksi terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

### **Teori Stakeholder**

Perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya tidak bisa berdiri sendiri, namun membutuhkan dukungan dari *stakeholder* karena dukungan tersebut memiliki peran terhadap keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena tujuan ini, maka perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan dari *stakeholder*. Apabila perusahaan tidak bisa memenuhi kebutuhan *stakeholder*, maka akan mengganggu keberlangsungan perusahaan (Garvare & Johansson, 2010). Informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu kebutuhan dari *stakeholder* yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial ini dapat menjadi sebuah cara yang efektif untuk membangun komunikasi antara perusahaan dan *stakeholder* (Deegan, 2002).

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan tidak memiliki hak seutuhnya untuk memanfaatkan sumber daya alam, namun harus mengikuti nilai-nilai yang diterima oleh masyarakat (Hahn & Kühnen, 2013). Ini disebabkan kontrak sosial yang implisit antara perusahaan dan masyarakat. Salah satu cara perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat sekitar adalah melalui pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Dowling & Pfeffer, 2012).

### **Teori Sinyal**

Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan suatu media untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan. Pengungkapan ini dapat memberikan sinyal kepada pemangku kepentingan mengenai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, perusahaan dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan semata namun tetap memperhatikan lingkungan. Selain itu, pengungkapan ini dapat memberikan sinyal mengenai keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang kepada pemangku kepentingan (Adisusilo, 2011).

### **Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR)**

*Leverage* menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai aktivitas operasinya. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage tinggi akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat leverage rendah. Hal ini dilakukan karena dengan adanya pengungkapan CSR diharapkan pemangku kepentingan seperti kreditur dan investor melihat hal tersebut sebagai jaminan akan keberlangsungan perusahaan (Putri & Christiawan, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Bagus et al., (2015) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan Tanggung jawab sosial. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H1 = *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR)

### **Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR)**

Pada sebuah perusahaan, dewan direksi dan dewan komisaris memiliki tugas yang berbeda. Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi, sedangkan dewan direksi bertugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Dewan direksi memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah perusahaan (Sukandar, 2014). Salah satunya bagi pengaruhnya terhadap pengungkapan CSR. Ukuran dewan direksi ini memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR (Jain & Jamali, 2016). Berdasarkan teori sinyal dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H1 : Ukuran Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR)

### **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh leverage dan ukuran dewan direksi terhadap pengungkapan CSR. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode ini menggunakan kriteria tertentu untuk memilih sampel (Sekaran & Bougie, 2016). Kriteria sampel yaitu (1) perusahaan yang termasuk LQ 45 tahun 2019 dan (2) Perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial di laporan tahunan pada tahun 2019. Data yang digunakan pada penelitian adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber yang sudah ada seperti: laporan perusahaan, publikasi pemerintah dan analisis industri yang ada di internet atau *website* (Sekaran, 2003). Pada penelitian ini data diambil dari laporan tahunan tahun 2019.

### **Variabel dan Pengukuran Variabel**

#### **Pengukuran CSR**

Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial. Perhitungan variabel ini menggunakan pengukuran GRI yaitu total nilai indeks tertinggi adalah 79. Apabila perusahaan mengungkapkan salah satu tema CSR maka diberikan skor 1, sedangkan perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR diberikan skor 0. Kemudian keseluruhan skor dijumlahkan (eka saputra, 2016).

$$CSDI = \frac{\text{Jumlah item CSR yang diungkapkan}}{\text{Total keseluruhan item (79)}}$$

**Leverage**

Leverage menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai aktivitas operasinya. Pada penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur leverage adalah Debt to Equity Ratio (DER) :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

**Ukuran Dewan Direksi**

Ukuran dewan direksi pada penelitian ini dinyatakan sebagai berikut: ukuran dewan direksi = jumlah dewan direksi yang dimiliki perusahaan. Dalam rangka membuktikan kebenaran hipotesis maka digunakan metode analisis secara kuantitatif. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik yaitu model analisis regresi linear berganda yang diolah dengan menggunakan SPSS 16.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1**  
Deskriptif Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
Leverage	45	0.11	11.30	2.5507	2.12952
Ukuran Dewan Direksi	45	3.00	13.00	7.2222	2.46695
Pengungkapan CSR	45	0.05	0.33	0.1300	0.06161
Valid N (listwise)	45				

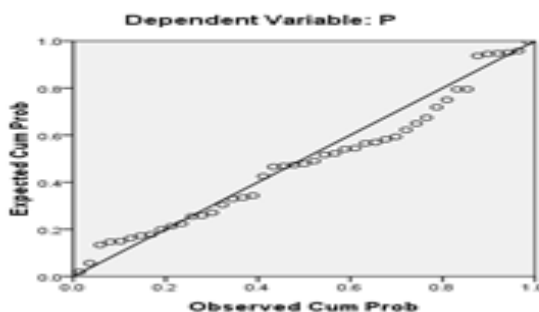
Sumber: data olahan

Hasil pengolahan data dilihat dari tabel 1 menunjukkan bahwa total sampel yang diolah pada penelitian ini adalah 45 perusahaan. Pada tahun 2019 nilai leverage terendah yang dimiliki salah satu perusahaan adalah 0,11, sedangkan nilai leverage tertinggi adalah 11,30. Secara keseluruhan nilai leverage rata-rata yang dimiliki pada umumnya oleh perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 2,55 dengan standar deviasi sebesar 2,13. Ini menunjukkan bahwa aset perusahaan lebih banyak dibiayai dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Ukuran dewan direksi pada perusahaan yang termasuk LQ 45 di Bursa Efek Indonesia paling sedikit adalah 3 dewan direksi dan paling banyak 13 orang. Secara keseluruhan rata-rata perusahaan yang diuji memiliki 7 dewan direksi dengan standar devias 2,47. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ukuran dewan direksi yang baik. Pada tahun 2019, tingkat pengungkapan terendah adalah 0,05 dan tingkat yang tertinggi adalah 0,33. Apabila dilihat secara keseluruhan dari perusahaan yang diuji maka akan ditemukan bahwa rata-rata tingkat pengungkapan CSR adalah 0,13 dengan standar deviasi 0,06. Ini memberikan gambaran bahwa pengungkapan CSR oleh perusahaan yang termasuk LQ 45 di Bursa Efek Indonesia paa laporan tahunannya masih tergolong rendah. Ini disebabkan oleh rata-rata perusahaan lebih banyak mengungkapkan informasi CSR mereka di laporan keberlanjutan.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar 1**  
PP Plot

Gambar 1 menunjukkan penyebaran titik-titik di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal mengindikasikan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinieritas**

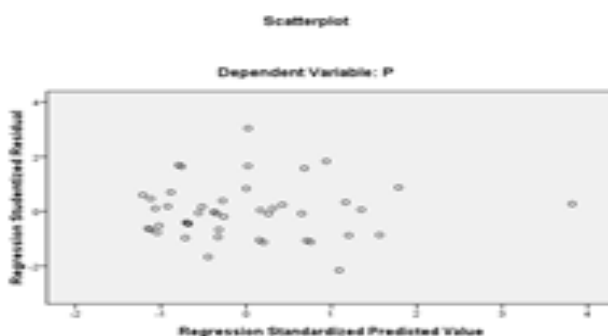
**Tabel 2**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.040	.017		2.347	.024		
Leverage	.022	.003	.745	8.102	.000	.930	1.075
Ukuran Dewan Direksi	.005	.002	.194	2.106	.041	.930	1.075

Sumber: data olahan

Nilai *Tolerance* masing-masing variabel > 0,10 dan nilai VIF < 10. Ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 2**  
Scatterplot

Berdasarkan hasil regresi diatas maka dapat dilihat sebaran titik-titik secara acak, baik diatas maupun di bawah angka 0 dari sumbu Y. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi ini.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 3**  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.818 <sup>a</sup>	.669	.654	.03626	1.653

Sumber: data olahan

Hasil uji Durbin Watson menunjukkan nilai 1,653. Nilai ini berada diantara -2 dan 2, berarti tidak terjadi masalah autokorelasi

**Hasil Uji Hipotesis**

Pada regresi linear berganda, nilai R sebesar 0,818 yang menunjukkan korelasi ganda (*leverage* dan ukuran dewan direksi) dengan pengungkapan. Nilai adjusted R Square sebesar 0,654 menunjukkan besarnya peran atau kontribusi variabel *leverage* dan ukuran dewan direksi mampu menjelaskan pengungkapan sebesar 65,4%, sedangkan sisanya sebesar 34,6 diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Perhitungan F tabel ANOVA diperoleh koefisien sebesar 42,498 dengan P-value 0,000. Koefisien itulah yang digunakan untuk menguji signifikansi regresi. Untuk menentukan signifikansi regresi dan memastikannya dapat digunakan dalam prediksi, F hitung dibandingkan dengan F tabel, regresi dinyatakan signifikan sehingga dapat digunakan untuk memprediksi. Nilai F tabel diketahui 3,220 sehingga dapat disimpulkan nilai F hitung lebih besar dari F tabel (42,498 > 3,220), sehinga dinyatakan signifikan sehingga dapat digunakan untuk memprediksi. Hal ini juga didukung oleh nilai koefisien P-value lebih kecil dari 0,05, maka regresi dinyatakan signifikan. Uji t untuk masing-masing variabel

menunjukkan bahwa untuk variabel *leverage* diperoleh koefisien t-hitung sebesar 8,102 dengan P-value atau nilai sig. sebesar 0,000. Variabel ukuran dewan direksi diperoleh koefisien t hitung sebesar 2,106 dengan nilai sig. 0,041. Setiap koefisien regresi dinyatakan signifikan sehingga dapat digunakan untuk memprediksi.

**Tabel 4**  
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.040	.017		2.347	.024		
Levage	.022	.003	.745	8.102	.000	.930	1.075
Ukuran Dewan Direksi	.005	.002	.194	2.106	.041	.930	1.075

Sumber: data olahan

Persamaan matematika:

$$\hat{Y} = 0,040 + 0,022X1 + 0.005X2$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012) bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Ukuran dewan direksi memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2018). Semakin banyak jumlah dewan direksi maka semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR. Ini menunjukkan bahwa pentingnya ukuran dewan direksi karena mereka yang akan mampu memberikan masukan bagi pelaksanaan CSR.

## SIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dan (2) Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, P. (2011). Pengaruh Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Laporan Tahunan Terhadap Earning Response Coefficients (ERC) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009). *Semarang : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Diponegoro*.
- Bagus, I., Indra, G., Purba, W., & Yadnya, P. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Corporate Social Responsibility Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia ( 2011 ). *Jurnal Manajemen Unud*, 4(8), 2428–2443.
- Deegan, C. (2002). The legitimising effect of social and environmental disclosures. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311. <https://doi.org/10.1108/09513570210435852>
- Dharmawan Krisna, A., & Suhardianto, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2), 119–127. <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.119-128>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (2012). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- eka saputra, syailend. (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Size Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Economica*, 5(1), 69–81. <https://doi.org/10.22202/economica.2016.v5.i1.817>
- Garvare, R., & Johansson, P. (2010). Management for sustainability - a stakeholder theory. *Total Quality Management and Business Excellence*, 21(7), 737–744. <https://doi.org/10.1080/14783363.2010.483095>
- Giannarakis, G. (2014). The determinants influencing the extent of CSR disclosure. *International Journal of Law and Management*, 56(5), 393–416. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-05-2013-0021>
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Corporate social and environmental reporting. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2), 47–77. <https://doi.org/10.1108/09513579510146996>
- Hahn, R., & Kühnen, M. (2013). Determinants of sustainability reporting: A review of results, trends, theory, and opportunities in an expanding field of research. *Journal of Cleaner Production*, 59, 5–21. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2013.07.005>
- Jain, T., & Jamali, D. (2016). Looking Inside the Black Box: The Effect of Corporate Governance on Corporate Social Responsibility. *Corporate Governance: An International Review*, 24(3), 253–273. <https://doi.org/10.1111/corg.12154>
- Melo, T., & Garrido-Morgado, A. (2012). Corporate Reputation: A Combination of Social Responsibility and Industry. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 19(1), 11–31.

<https://doi.org/10.1002/csr.260>

- Putri, R. A., & Christiawan, Y. J. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Business Accounting Review*, 2(1).
- Rasmini, N. K., & Unud, U. (2015). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN YANG Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Udayana ( UNUD ), Bali , Indonesia Jurusan Ekonomi dan Bisnis , Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas PENDAHULUAN. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 143–153.
- Razek, M. A. (2014). *The Association between Corporate Social Responsibility Disclosure and Corporate Governance – A Survey of Egypt*. 5(1), 93–98.
- Sari, R. A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*, 1(1), 15–22.
- Satria, H. B., & Yuliana, I. (2020). Analisis Leverage Ratio Terhadap Pengungkapan. *Jurnal Benefita*, 5(November 2019), 341–351.
- Sekaran, U. (2003). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (fourth edi). <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.1419.3126>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business, A Skill Building Approach*. In *John Wiley & Sons Ltd* (Seventh Ed). [https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5\\_102084](https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5_102084)
- Setiawan, S. D. (2018). Dampak Karakteristik Dewan Direksi terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, VIII(1), 50–72.
- Sukandar, P. P. (2014). PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS SERTA UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 689–695.